

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

(Studi Kasus Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo)

Effect of Education Level, Quality of Training, Work Experience and Understanding of Village Apparatus Accounting on Understanding of Village Financial Statements
(Case Study in Rimbo Ilir District, Tebo Regency)

Dini Budiarti¹, Rd.Ade Tribuana Anjaya² Ronald N Girsang³

¹Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muara Bungo,
Jl. Diponegoro No 27, Kelurahan Cadika, Kecamatan Rimbo Tengah
Kabupaten Bungo, Jambi, Indonesia. Kode Pos : 37214

Email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada aparatur desa Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo dengan populasi berjumlah 104 aparatur desa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 aparatur desa yang diperoleh menggunakan teknik pengambilan sampel purpose sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan Pengalaman Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa, kualitas pelatihan dan pemahaman Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa, serta tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi aparatur desa secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,506. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 50,6% (Sedang) dari variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pemahaman Laporan Keuangan Desa, Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Pemahaman Akuntansi.*

Abstract

This study aims to determine the effect of education level, training quality, work experience and accounting understanding of village officials on understanding village financial reports. This study used primary data by distributing questionnaires to village officials in Rimbo Ilir District, Tebo Regency, with a population of 104 village officials. The sample in this study amounted to 65 village officials obtained using purposive sampling technique. The results showed that the level of education and work experience partially had no effect on the understanding of village financial reports, the quality of training and understanding of accounting partially affected the understanding of village financial reports, as well as the level of education, training quality,

work experience and understanding of village apparatus accounting simultaneously had an effect. on understanding village financial reports. the value of the coefficient of determination (Adjusted R Square) of 0.506. This result means that there is a contribution of 50.6% (moderate) of the variables studied. While the remaining 49.4% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Understanding Village Financial Statements, Education Level, Quality of Training, Work Experience, and Accounting Comprehension.

PENDAHULUAN

Sistem Pemerintahan di Indonesia dewasa ini memasuki paradigma baru dengan salah satu tujuan dari penyelenggaraan pemerintahan adalah terciptanya *good governance* dengan cara melakukan perubahan yang mendasar dalam mengatur dan mengelola daerah. Perubahan ini mengarah pada pelaksanaan desentralisasi atau otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab serta mengacu kepada terjaganya kepentingan daerah dalam segenap aspek kenegaraan dan pengaturan pemerintahan dengan mengutamakan kepentingan rakyat. Bahwa peran pemerintah pusat menjadi semakin kecil dan sebaliknya memberikan peran dan wewenang yang lebih luas bagi pemerintah daerah untuk menyelenggarakan dan membangun wilayahnya secara mandiri (Firman : 2017).

Sejalan dengan bergulirnya reformasi, peran pemerintah daerah adalah memberikan pelayanan publik secara efektif dan efisien. Hal ini tentu menuntut pemerintah daerah dalam pengelolaan, pengaturan keuangan dan anggaran daerah secara ekonomis, efisien, efektif, transparan dan akuntabel. Peran tersebut menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dengan pendidikan yang tinggi akan mampu membantu aparatur dalam menyelesaikan tugas terutama dalam penyusunan

anggaran dan laporan keuangan daerah (Wungow dkk : 2016).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa disebutkan Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa, dibantu oleh Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akan laporan keuangan desa. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting. Dalam pengolahan keuangan yang baik harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Hal ini didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan (Nurhayati : 2017).

Hasil wawancara peneliti dengan dengan beberapa aparatur desa di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo diketahui bahwa dalam pelaksanaan pelatihan mengenai pelaporan keuangan desa sendiri baru dilaksanakan pada saat ada perubahan atau regulasi peraturan mengenai laporan keuangan desa, disampaikannya dalam setahun kemungkinan satu kali pelatihan tergantung ada perubahan peraturan atau tidak. Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan pelatihan laporan keuangan desa jarang dilakukan, apabila pelatihan jarang dilakukan maka aparatur desa kurang memahami laporan keuangan desa dan dalam penyusunan laporan keuangan desa menjadi kurang

efektif dan efisien, berarti kualitas pelatihan laporan keuangan desa di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo kurang baik.

Berdasarkan media Jambiexpose.id (Jumat, 26 Oktober 2018) di lapangan hingga saat ini dari 107 desa yang ada di Tebo masih puluhan desa belum juga bisa mencairkan Dana Desa karena persyaratan belum terpenuhi baik yang belum lengkapnya laporan DD tahap 1 maupun tahap 2. Serta belum bisa melengkapi bukti-bukti SPJ dan sebagainya. Desa-desanya yang sampai dengan hari ini belum bisa mencairkan terbanyak yaitu kecamatan Rimbo Bujang, Rimbo Ulu, dan Rimbo Ilir. Diantaranya Desa Sukamaju, Sungai Pandan, Sukadamai, Wanareja dan Sumbersari semua di Kecamatan Rimbo Ulu dan baru Desa Sidorukun yang sudah. Sementara itu untuk kecamatan Rimbo Bujang adalah Desa Perintis, Sapta Mulia dan Tirta Kencana yang sudah mencairkan, sementara desa lain belum. Untuk Kecamatan Rimbo Ilir sendiri baru Desa Karangdadi, Pulungrejo, dan Giripurno yang sudah mencairkan dana desa sedangkan yang lainnya belum. Hasil ini diakibatkan dari aparatur desa yang kurang dalam pemahaman laporan keuangan desa

Objek Pada Penelitian ini merupakan desa-desa yang terdaftar di kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo yaitu adanya beberapa desa yang belum bisa mencairkan dana desa dikarenakan belum lengkapnya laporan DD tahap 1 maupun tahap 2 serta belum melengkapi bukti-bukti SPJ. Setelah dilakukan survei dan wawancara diketahui bahwa tingkat pendidikan aparatur desa di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo 72% SLTA/Sederajat dengan jumlah 75 orang, kualitas pelatihan yang kurang baik karena pelatihan hanya dilakukan jika ada perubahan atau regulasi peraturan,

pengalaman kerja yang dimiliki aparatur desa 57% berada direntang waktu 1-2 tahun dengan jumlah 59 orang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian terdahulu, dan laporannya akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo)**”.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, keuangan desa adalah hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Pengelolaan keuangan Desa dilaksanakan dalam masa 1 tahun anggaran terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Kepala Desa menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota setiap semester tahun berjalan.

Menurut Bastian (2012) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan desa. Pemerintah desa wajib mengelola keuangan desa secara transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin. Transparan artinya dikelola secara terbuka, akuntabel artinya dipertanggungjawabkan secara legal, dan

partisipatif artinya melibatkan masyarakat dalam penyusunannya. Di samping itu, keuangan desa harus dibukukan dalam sistem pembukuan yang benar sesuai dengan kaidah sistem akuntansi keuangan pemerintahan.

Laporan keuangan yang berkualitas juga bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan pembangunan desa seiring dengan terus berkembangnya dana untuk desa. Setiap entitas menjadi entitas pelaporan wajib menyiapkan Laporan Keuangan Bertujuan Umum (LKBU). Entitas pelaporan LK desa wajib memperkirakan adanya pemakai laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, termasuk permintaan dan penetapan pertanggungjawaban warga desa, pemerintahan pusat dalam hal kementerian tertentu, investor dan mitra kerja antar desa untuk membantu pemerintahan desa dalam melakukan atau mengevaluasi alokasi sumber daya yang ada (Hoesada : 2016).

Pemahaman

Hendrikson (2002) mengungkapkan tingkatan pemahaman juga tergantung pada standar yang dianggap paling diinginkan. Tiga konsep pemahaman yang biasanya diusulkan adalah pemahaman yang memadai (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Yang paling banyak digunakan dari ketiga pemahaman tersebut adalah pemahaman yang memadai, tetapi pemahaman ini menyiratkan jumlah pemahaman minimum yang sejalan dengan tujuan negatif membuat laporan tersebut tidak menyesatkan. Wajar dan lengkap merupakan konsep yang lebih positif. Pemahaman yang menyiratkan suatu tujuan etika, yaitu memberikan perlakuan yang sama pada semua

pembaca, pemahaman lengkap menyiratkan penyajian seluruh informasi yang relevan.

Bagi sebagian orang, pemahaman lengkap berarti penyajian informasi secara berlimpah, tetapi pendapat itu tidak tepat karena penyajian informasi yang selalu banyak akan membahayakan karena penyajian rincian yang tidak penting dapat menyembunyikan informasi yang signifikan serta membuat laporan keuangan sulit untuk ditafsirkan. Tetapi, pemahaman informasi yang signifikan bagi investor serta pihak-pihak lainnya haruslah memadai, wajar dan lengkap, tidak ada perbedaan nyata antara konsep-konsep tersebut, semuanya haruslah digunakan dalam konteks yang tepat.

Tujuan yang positif adalah menyediakan informasi yang signifikan dan relevan kepada pemakai laporan keuangan untuk membantunya dalam mengambil keputusan dengan cara yang terbaik, dengan pembatasan bahwa manfaatnya harus melebihi biaya yang dikeluarkan. Pernyataan tersebut akan mempunyai implikasi bahwa informasi yang tidak material dan tidak relevan harus dihilangkan agar penyajiannya memiliki arti dan dapat dimengerti.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai atau informasi yang baru diperkenalkan, sebaliknya makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo:2015).

Menurut Sadulloh (2006) jenjang persekolahan atau tingkat-tingkat yang ada pada pendidikan formal dimengerti bahwa pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu setiap jenjang atau tingkat pendidikan itu harus dilaksanakan secara tertib, dalam arti tidak bisa terbalik penempatannya. Setiap jenjang atau tingkatan mempunyai tujuan dan materi pelajaran yang berbeda-beda. Perbedaan luas dan kedalaman materi ajaran tersebut jelas akan membawa pengaruh terhadap kualitas lulusannya, baik ditinjau dari segi pengetahuan, kemampuan, sikap maupun kepribadiannya. Manusia memerlukan pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, dan dapat mandiri melalui pendidikan. Produktivitas kerja memerlukan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi. Sehingga dengan adanya tingkat pendidikan karyawan maka kinerja karyawan akan menjadi lebih baik dan tujuan dari perusahaan akan tercapai dengan sempurna.

Kualitas Pelatihan

Menurut Hariandja (2007), pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini. Terdapat beberapa alasan mengapa pelatihan harus dilakukan atau menjadi bagian yang sangat penting dari kegiatan manajemen sumber daya manusia, diantaranya adalah: pegawai yang belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan, adanya perubahan lingkungan kerja dan tenaga kerja, meningkatnya daya saing dan penyesuaian terhadap peraturan-peraturan yang ada.

Simamora (2004) dalam Ferdhinawan dkk (2015) juga mengungkapkan ada beberapa manfaat

dari program pelatihan diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas.
- 2) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar kinerja yang dapat diterima.
- 3) Membentuk sikap, loyalitas, dan kerjasama yang lebih menguntungkan.
- 4) Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.
- 5) Mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja.
- 6) Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur, agar hasil dari program pelatihan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan, sehingga dengan dicapainya tujuan atau sasaran pelatihan, karyawan akan melaksanakan tugasnya dengan lancar tanpa ada kesulitan. Jadi tujuan atau sasaran pelatihan juga merupakan suatu komponen penting untuk mengukur keefektifan dalam pelaksanaan program pelatihan.

Pengalaman Kerja

Wungow dkk (2016) menjelaskan bahwa pengalaman masa lalu akan sangat berguna dalam mendukung pengetahuan yang dimiliki bilamana seseorang menghadapi masalah-masalah baru. Tidak jarang ditemukan adanya beberapa orang yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik, secara psikologis mereka belum

matang dalam menjalankan tugas yang baru, dan mereka memerlukan waktu tertentu bahkan cukup lama dalam memahami pekerjaan dan seluk beluk organisasinya.

Pengalaman dapat diperoleh seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman langsung apabila seseorang pernah bekerja pada suatu organisasi, lalu oleh karena sesuatu meninggalkan organisasi itu dan pindah ke organisasi lain. Sedangkan pengalaman tidak langsung adalah peristiwa yang diamati dan diikuti oleh seseorang pada suatu organisasi meskipun yang bersangkutan sendiri tidak menjadi anggota dari pada organisasi dimana peristiwa yang diamati dan diikuti terjadi (Siagian : 2007).

Menurut Muzahid (2014) setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan.

Pemahaman Akuntansi

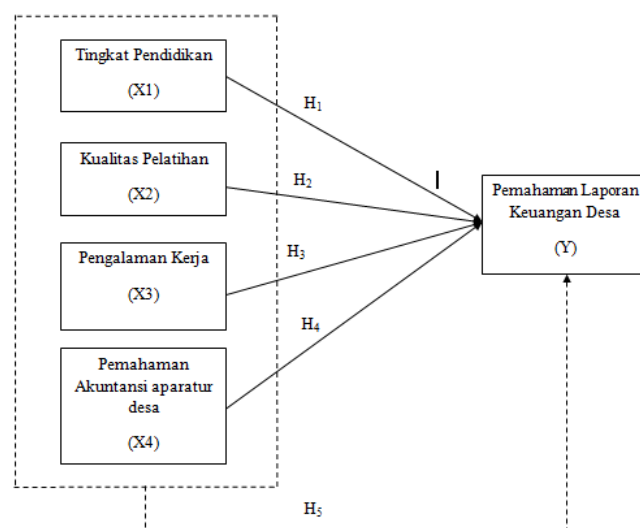
Pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan. Hal yang membedakan

adalah apakah perusahaan penerapan laporan keuangan berdasarkan Pemahaman Akuntansi dan standar-standar akuntansi atau tidak. Pemahaman Akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan sangat penting (Lohanda:2017).

Safrida (2010) dalam Nova (2015) menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi menghasilkan nilai pelaporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan yang semakin baik pula. Perubahan sistem pencatatan dalam pengelolaan keuangan daerah harus didukung oleh sumberdaya manusia yang memiliki keahlian yang cukup dalam sistem akuntansi pemerintahan. Rendahnya pemahaman pegawai penatahusaan terhadap tugas dan fungsinya menyebabkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan yang mempunyai nilai bagi penggunaannya akan dapat terwujud bila pelaksana akuntansi memiliki pengetahuan yang cukup terhadap sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah Gambar Kerangka Konseptual Penelitian ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

Keterangan :

————→ = H₁, H₂, H₃, H₄ Hubungan Secara Parsial
-----→ = H₅ Hubungan Secara Simultan

Hipotesis

Berikut Hipotesis Penelitian ini:

H₁:Tingkat Pendidikan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo

H₂:Kualitas Pelatihan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo

H₃:Pengalaman Kerja Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo

H₄:Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Rimbo Ilir kabupaten Tebo

H₅:Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif (Bungin, 2015) digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai

kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Objek penelitian ini adalah pada Desa di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo yang terdiri dari 9 Desa.

Pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberi jawabannya (Suliyanto : 2009). Kuesioner dibagikan kepada Aparatur Desa di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa di Kecamatan Rimbo Ilir yang terdiri dari 9 desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Menurut Supranto (2008) sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu dengan data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus yang disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*). Adapun jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 104 Aparatur desa yang bersumber dari 9 desa Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo

Defenisi Operasional Variabel

Berikut ini tabel Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1 Tabel Pengukuran dan Definisi Operasional Variable

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Y)	Menurut Sasha Murina (2017) untuk memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan perlu analisis laporan keuangan, seperti bisa memahami laporan keuangan secara lebih komprehensif, perlu diketahui proses pelaporan, logika akuntansi dan memahami elemen laporan keuangan desa.	a. Proses pelaporan b. Logika akuntansi c. Memahami elemen laporan keuangan desa (Mahmudi, 2010)	Likert
Tingkat pendidikan (X1)	Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. (Notoatmodjo, 2003).	a. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki b. Bidang pendidikan c. Kualitas pendidikan (Muzahid 2014)	Likert
Kualitas Pelatihan (X2)	Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan (UU No 13 Tahun 2003 pasal 9)	a. Bidang pelatihan b. Kualitas pelatihan c. Jangka waktu pelatihan (Muzahid, 2014)	Likert
Pengalaman Kerja (X3)	pengalaman kerja adalah peningkatan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuni. Sulistyani (2004) dalam Murina (2017)	a. Jangka waktu bekerja b. Bidang pengalaman kerja c. Manfaat pengalaman kerja bidang keuangan/akuntansi (Muzahid, 2014)	Likert
Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa (X4)	Pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan. (Lohanda: 2017).	a. Basis Akuntansi b. Nilai Historis c. Realisasi d. Substansi mengungguli nilai	Likert

		wajar e. Periodesitas f. Konsistensi g. Pengungkapan lengkap h. Penyajian laporan keuangan Santoso (2008) dalam Hapsari (2016)	
--	--	---	--

Sumber: Penelitian Terdahulu (2019)

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat uji regresi dilakukan. Uji Asumsi Klasik dilakukan agar model regresi ideal (tidak bias) yang disebut dengan *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) sehingga perlu diadakan pemeriksaan dengan menggunakan

pengujian Normalitas, Heteroskedastisitas dan Multikolinieritas (Gujarati:2003). Sebelum melakukan uji regresi linear berganda dan uji asumsi klasik, penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.

Berikut ini Hasil Uji Validitas Penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

NO	PERNYATAAN	<i>r</i> HITUNG	<i>r</i> TABEL	KETERANGAN
1.	Y1	0,916	0,2656	Valid
2.	Y2	0,914	0,2656	Valid
3.	Y3	0,914	0,2656	Valid
4.	Y4	0,916	0,2656	Valid
5.	Y5	0,919	0,2656	Valid
6.	Y6	0,917	0,2656	Valid
7.	Y7	0,916	0,2656	Valid
8.	X1.1	0,918	0,2656	Valid
9.	X1.2	0,919	0,2656	Valid
10.	X1.3	0,921	0,2656	Valid
11.	X1.4	0,933	0,2656	Valid
12.	X1.5	0,918	0,2656	Valid
13.	X1.6	0,920	0,2656	Valid
14.	X2.1	0,919	0,2656	Valid
15.	X2.2	0,918	0,2656	Valid
16.	X2.3	0,917	0,2656	Valid
17.	X2.4	0,917	0,2656	Valid
18.	X2.5	0,917	0,2656	Valid
19.	X2.6	0,919	0,2656	Valid

20.	X2.7	0,919	0,2656	Valid
21.	X3.1	0,917	0,2656	Valid
22.	X3.2	0,933	0,2656	Valid
23.	X3.3	0,916	0,2656	Valid
24.	X3.4	0,917	0,2656	Valid
25.	X4.1	0,915	0,2656	Valid
26.	X4.2	0,914	0,2656	Valid
27.	X4.3	0,916	0,2656	Valid
28.	X4.4	0,918	0,2656	Valid
29.	X4.5	0,917	0,2656	Valid
30.	X4.6	0,918	0,2656	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian *Item-Total statistics* terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* berada di rentang 0,914-0,933, dengan r_{tabel} 0,2656. Hal ini berarti pernyataan-

pernyataan yang digunakan menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih (0,914-0,933) besar dari r_{tabel} (0,2656) yang berarti valid. Sedangkan untuk hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.921	.933	30

Sumber: Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *Reliability Statistics* menunjukkan bahwa pernyataan variable penelitian mempunyai *Cronbach's Alpha* > 0,70 yaitu, 0,921

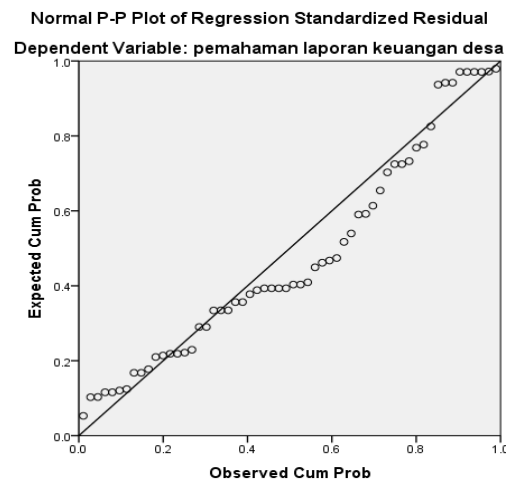
sehingga seluruh item pernyataan penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini gambar hasil uji normalitas

Gambar 2 Grafik P-Plot Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tampilan output di atas dapat dilihat grafik plot dimana terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini tabel hasil uji Multikolinearitas penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendidikan	.462	2.165
	Kualitas Pelatihan	.449	2.227
	Pengalaman Kerja	.627	1.596
	Pemahaman Akuntansi	.634	1.576

a. Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan uji multikolinearitas, nilai Tolerance > 0,10 yaitu, tingkat pendidikan dengan nilai tolerance 0,462, kualitas pendidikan dengan nilai tolerance 0,449, pengalaman kerja dengan nilai tolerance 0,627 dan pemahaman akuntansi dengan nilai tolerance 0,634. Nilai VIF < 10 yaitu,

tingkat pendidikan dengan nilai VIF 2,165, kualitas pelatihan dengan nilai VIF 2,227, pengalaman kerja dengan nilai VIF 1,596 dan pemahaman akuntansi dengan nilai VIF 1,576. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Heterokedasitas

Berikut ini hasil Uji Heterokedasitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16.154	9.019		-1.791	.079
LNTX1	4.067	3.805	.200	1.069	.290
LNTX2	7.287	3.641	.377	2.002	.050
LNTX3	-5.128	3.127	-.271	-1.640	.107
LNTX4	-1.890	2.054	-.142	-.920	.362

a. Dependent Variable: LNRES

Sumber: data olahan 2019

Hasil uji *park* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variable independen diatas 0,05 yaitu, tingkat pendidikan dengan nilai signifikansi 0,290, kualitas pelatihan dengan nilai signifikansi 0,050, pengalaman kerja dengan nilai signifikansi 0,107 dan pemahaman akuntansi dengan nilai

signifikansi 0,362. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan koefisien linear berganda menggunakan bantuan SPSS Versi 22 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.993	4.645		-.214	.831
Tingkat Pendidikan	.514	.272	.259	1.887	.065
Kualitas Pelatihan	.463	.205	.314	2.257	.028
Pengalaman Kerja	-.421	.308	-.161	-1.366	.178
Pemahaman Akuntansi	.490	.148	.388	3.320	.002

a. Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Sumber: Data olahan 2019

Dari tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,993 + 0,514 X_1 + 0,463 X_2 - 0,421 X_3 + 0,490 X_4 + E$$

Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi linear berganda mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini adalah 2,006, maka berdasarkan tabel 6, jawaban hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.
2. kualitas pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap

pemahaman laporan keuangan desa.

3. pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.
4. pemahaman akuntansi aparatur desa secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh *output* ANOVA pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Pengujian Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	494.126	4	123.532	15.578	.000 ^b
	Residual	420.287	53	7.930		
	Total	914.414	57			

a. Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan

Sumber: *Output* SPSS Versi 22

Hasil Pengujian pada tabel diatas, maka pengujian hipotesis mengenai pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa dilihat dari nilai F hitung sebesar 15,578 dengan nilai F tabel sebesar 2,55, yang berarti F hitung (15,478) > F tabel (2,55) dan nilai probabilitas F hitung sebesar 0,000 < 0,05 menjelaskan bahwa hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan

pemahaman akuntansi aparatur desa secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Hasil Statistkik menyimpulkan tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap

Pemahaman Laporan Keuangan Desa disebabkan karena tidak semua pegawai yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, paham dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam laporan keuangan daerah. Ini dikarenakan kesalahan penempatan pegawai, dimana masih banyak pegawai yang ditempatkan tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Dan kurangnya pegawai yang berlatar belakang disiplin ilmu akuntansi (Wungow, dkk. 2016).

Pengaruh Kualitas Pelatihan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Hasil Statistik menyimpulkan bahwa kualitas pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Muzahid (2014) mengatakan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pelatihan yang diikuti aparatur desa sesuai dengan bidang pekerjaannya maka akan semakin terampil dan berkualitas aparatur desa dalam memahami laporan keuangan desa.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Hasil Statistik menyimpulkan pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Eriva, dkk (2013) menyatakan bahwa masa kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan daerah. Hal ini disebabkan karena tidak semua pegawai sering melakukan pekerjaan yang sekarang menjadi tanggung jawabnya dan mengerjakan pekerjaan tanpa ada kesalahan.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Hasil Statistik menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi aparatur desa secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Lohanda (2017) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan. Dimana semakin tinggi tingkat Pemahaman Akuntansi, maka semakin tinggi pula pemahaman terhadap laporan keuangan desa.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa dilihat dari nilai F hitung sebesar 15,578 dengan nilai F tabel sebesar 2,55, yang berarti $F_{hitung} (15,478) > F_{tabel} (2,55)$, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi aparatur desa secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat sebelumnya, yaitu tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi aparatur desa berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.
2. kualitas pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.
3. pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.
4. pemahaman akuntansi aparatur desa secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.
5. tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi aparatur desa secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

Saran

Pada penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada objek penelitian. Saran bagi Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo sebaiknya pekerjaan aparatur desa ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Misalnya Kaur Keuangan diisi dengan aparatur desa yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan memilih aparatur desa yang berpengalaman di bidangnya.

Selain untuk objek penelitian, saran juga peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya, Penelitian ini menggunakan objek di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan kecamatan lain sebagai perbandingan dan lebih meluas. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain

seperti jabatan, teknologi informasi maupun sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Askar. (2018). Belum semua desa di Tebo cairkan DD tahap tiga, konsekwensi pembangunan selesai tidak tepat waktu. Artikel jambi expose. [www.jambiexpose.id]
- Bastian, Indra. (2012). Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta
- Ferdhinawan, Reza Bayu dkk. (2015). Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kemampuan Kerja. Jurnal Universitas Brawijaya. Malang
- Firman, La Ode. (2017). Efektivitas Sistem dan Prosedur Pengelolaan Barang Milik Daerah sesuai Permendagri No.17 Tahun 2007 Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe. Skripsi Universitas Halu Oleo.
- Hoesada, Jan. (2016). Bunga Rampai Akuntansi Pemerintahan. Salemba Empat. Jakarta
- Lohanda, Dedi. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muzahid, Mukhlisul. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- SKPD di Kabupaten Aceh Utara.
Jurnal Akuntansi.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003).
Pengembangan Sumber Daya
Manusiak. PT.Rineka
Cipta.Jakarta.
- Nova, Wati Sri. (2015). Pengaruh
Pemahaman Akuntansi,
Komitmen Karyawan, dan Peran
Internal Audit Terhadap Kualitas
Laporan keuangan Pemerintah
Daerah (Studi Empiris Pada
Satuan Kerja Perangkat Daerah
Kabupaten Sijunjung). Artikel
Ilmiah.Universitas Negeri
Padang.
- Nurhayati, Eka. (2017). Pengaruh
Pendidikan, Pelatihan,
Pengalaman Kerja dan
Pengetahuan Akuntansi Syariah
Terhadap Kualitas Penyajian
Informasi Akuntansi Syariah
(Studi Kasus Pada KJKS BMT
Tumang) .Skripsi.Institut Agama
Islam Negeri Surakarta.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-
Undang Republik Indonesia
Nomor 23 Tahun 2014 Tentang
Pemerintahan Daerah. Arsip
Republik Indonesia
- Republik Indonesia. (2014). Undang-
Undang Republik Indonesia
Nomor 6 Tahun 2014 Tentang
Desa. Arsip Republik Indonesia
- Sadulloh, Uyoh. (2006). Pengantar
Filsafat Pendidikan. CV.
Alfabeta.Bandung
- Sondang P Siagian. (2006).”Manajemen
Sumber Daya Manusia”.Cetakan
ketiga belas.Bumi
Aksara.Jakarta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian
pendidikan (Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif,dan
R&D).Alfabeta.Bandung.
- Wungow, Jhon Fiesgrald dkk. (2016).
Pengaruh Tingkat Pendidikan,
- Masa Kerja, Pelatihan dan
Jabatan Terhadap Kualitas
Laporan Keuangan Pemerintah
Kabupaten Minahasa Selatan.
Jurnal Universitas Indonesia